

**PENGARUH MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN DENGAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PEDAGANG DI PASAR SENI SUKAWATI**

**I Nyoman Gede Tri Wiguna<sup>1</sup>  
A.A. Bagus Putu Widanta<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: whlncloth@yahoo.com / telp: +62 819994 978 73

**ABSTRAK**

Pendapatan yang diperoleh pedagang Pasar Seni Sukawati ditentukan oleh beberapa factor, beberapa diantaranya adalah modal, tenaga kerja dan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan kredit sebagai variabel moderasi di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung ke 89 responden dengan metode pengambilan sampel *probability proportional to size sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi moderasi melalui uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, kredit memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan, dan kredit tidak memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati pedagang sebaiknya meningkatkan jam kerja agar pendapatan yang diperoleh semakin tinggi.

**Kata Kunci:** modal usaha, tenaga kerja, kredit, pendapatan

**ABSTRACT**

*Revenues earned in Sukawati Art Market traders is determined by several factors, some of which are capital, labor and credit. This study aimed to analyze the influence of capital and labor to income with a credit as a moderating variable in Art Market Sukawati, Gianyar. In this study using primary data through direct interviews to 89 respondents with a sampling probability proportional to size sampling. Data analysis technique used is the technique of regression moderation through interaction test. The results showed that venture capital and manpower have positive effect on income, credit moderating influence of venture capital on the income, and credit does not have moderate the effect of labor on the income trader at the Art Market Sukawati, Gianyar. Advice can be given in this research is to increase the income trader Sukawati Art Market traders should increase working hours so that the higher the income earned.*

**Keywords:** capital, labor, credit, income

**PENDAHULUAN**

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya berbasis pariwisata, hal ini dikarenakan Provinsi Bali memiliki

panorama alam dan budaya ritual yang sangat menarik untuk dikunjungi. Pengembangan pariwisata Provinsi Bali dilakukan dengan memanfaatkan tiga jenis daya tarik pariwisata yakni daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan/minat khusus (Sukadi dkk., 2013). Secara nasional Provinsi Bali merupakan barometer bagi kemajuan pariwisata Indonesia ditengah-tengah situasi persaingan dunia pariwisata yang semakin ketat. Tahun 2013 optimisme masih tampak menggeluti insan kepariwisataan Bali, walaupun terjadi krisis ekonomi secara global tetapi hal tersebut tidak berpengaruh negatif terhadap industri pariwisata Provinsi Bali (Statistik Pariwisata Bali, 2012). Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung dan berlibur ke Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi Bali jumlah kunjungan wisatawan pasca terjadinya Bom Bali 2005 cenderung meningkat, dimana jumlah total kunjungan wisatawan nusantara dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 adalah 27.764.382 orang atau rata-rata 3.966.340 orang per tahun sedangkan wisatawan mancanegara adalah 15.263.664 orang atau rata-rata 2.180.523 orang per tahun (<http://infopariwisata.wordpress.com-bali/>). Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali dalam kurun waktu 2006-2012.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke**  
**Provinsi Bali Tahun 2006-2012**

No	Tahun	Wisatawan Nusantara (orang)	+/- (%)	Wisatawan Mancanegara (orang)	+/- (%)
1	2006	2.474.787	-	1.260.317	-
2	2007	2.484.644	0.40	1.664.854	32.10
3	2008	2.898.794	16.67	1.968.892	18.26
4	2009	3.521.135	21.47	2.229.945	13.26
5	2010	4.646.343	31.96	2.493.058	11.80
6	2011	5.675.121	22.14	2.756.579	10.57
7	2012	6.063.558	6.84	2.892.019	4.91
<b>Jumlah</b>		27.764.382		15.263.664	

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali (Statistik Pariwisata Bali, 2012)

Tabel 1 menunjukkan *trend* yang positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berlibur ke Provinsi Bali pada periode tahun 2006 sampai dengan 2012. Puncak kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2012 dimana jumlah pengunjung wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara melonjak pada tahun tersebut. Kondisi ini diharapkan akan terus meningkat dari tahun ke tahun, untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan pengembangan sector pariwisata dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada agar dapat menjadi sumber kegiatan ekonomi yang makin dapat di andalkan (Agyapong, 2010).

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu dari sembilan sektor pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas pembangunan yang keberadaannya sering dikaitkan dengan harapan untuk dapat memberikan dampak positif bagi sektor lainnya (Ahiawodzi, 2012). Menurut Putra dan Mustika (2014), kegiatan pariwisata di Bali, telah memberikan peluang usaha untuk masyarakat lokal yang bergerak di sektor informal seperti membuka pusat perdagangan oleh pedagang di

daerah tujuan wisata. Untuk saat ini industri pariwisata tetap menjadi primadona dan sumber devisa daerah sebagai penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali yang telah mampu menjadi generator penggerak (*leading sector*) perekonomian Provinsi Bali dalam beberapa dasa warsa terakhir (Mentari, 2016). Selain tetap mengandalkan dan bertumpu kepada sektor industri Pariwisata, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali saat ini lebih fokus terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya industri kerajinan. Dimana sektor industri merupakan penyumbang keempat terbesar setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran, pertanian dan sektor jasa-jasa lainnya dalam peningkatan PDRB Provinsi Bali (Sudemen dan Yuniartini, 2012). Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam perekonomian dan dianggap sebagai tulang punggung pembangunan industri negara dewasa ini (Alias Radam dkk., 2008).

Kabupaten Gianyar sebagai salah satu kabupaten yang ada di provinsi bali yang memiliki potensi pada sektor pariwisata, perdagangan dan industri pengolahan sangat tinggi dan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Umumnya daerah pariwisata memiliki efek multiplier dari peningkatan pendapatan masyarakat (Sabaruddin, 2014). Salah satu strategi untuk perpaduan pengembangan pariwisata dan industri pengolahan dalam rangka meningkatkan peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan ekonomi kerakyatan adalah pengembangan usaha perdagangan pasar tradisional khususnya pasar seni (Dirlanudin, 2008). Sektor perdagangan industri kecil dan kerajinan dewasa ini terkonsentrasi pada pasar seni tradisional (Federico, 2006). Pasar seni tradisional

merupakan target pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang industri kecil dan kerajinan tangan (Bali Post, 2013).

Hasil produksi dari industri kecil dan kerajinan di Kabupaten Gianyar sebagian besar terserap dan ditampung di pasar seni tradisional atau pasar oleh-oleh modern serta *art shop* yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Sehingga terdapat suatu hubungan yang saling keterkaitan antara sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya industri kecil dan kerajinan dengan Pasar seni dan artshop karena sebagian besar produk yang dijual merupakan hasil produksi dari sektor UMKM industri kecil dan kerajinan di wilayah Kabupaten Gianyar (Bisnis Bali, 2013). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan basis cenderamata (Muliani, 2015). Hal ini menunjukkan memberikan peluang bagi sektor industri kecil dan kerajinan lebih potensial untuk dikembangkan guna menunjang sektor pariwisata, meningkatkan ekspor industri tanpa migas dan meningkatkan pendapatan pengerajin tersebut (Yuniartini, 2012).

Seiring perkembangan globalisasi dan persaingan dalam perekonomian (Chunyou Wu, 2011), potensi ekonomis yang dimiliki Pasar Seni Sukawati yang merupakan primadona wisata belanja bagi wisatawan berangsur-angsur mengalami kelesuan dan mulai ditinggalkan oleh pelanggannya. Hal ini disebabkan pada awal tahun 2002 di Kabupaten Gianyar sudah mulai berkembang pasar oleh-oleh modern yang hampir sama menjual produk kerajinan seperti yang ditawarkan di Pasar Seni Sukawati (Ita Wulandari, 2012). Mengantisipasi

ekspansi dari pasar oleh-oleh modern di Kabupaten Gianyar maka Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam hal ini sebagai pengelola Pasar Seni Sukawati serta para pedagang Pasar Seni Sukawati harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pasar Seni Sukawati.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang di Pasar Seni Sukawati, oleh karena itu tingkat keramaian pasar yang berarti permintaan cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sebagai akibat sirkulasi modal pedagang yang relatif kecil cukup cepat, sehingga modal menjadi sangat produktif. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya (Albert Berry, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pedagang Pasar Seni Sukawati ialah modal usaha yang dimiliki dari pedagang. Inti dasar dari suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal. Modal merupakan faktor produksi terpenting. Bagi pedagang yang baru menjalankan usaha, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha sedangkan bagi pedagang yang sudah berdiri lama modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar (Rahayu, 2013). Penggunaan modal harus seoptimal mungkin yang diharapkan akan

memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pedagang. Faktor modal usaha masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis modal usaha mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi (Fata, 2010).

Selain ketersediaan modal usaha dari para pedagang Pasar Seni Sukawati, tentunya produktivitas usaha didukung pula oleh teknis dalam menjalankan usahanya. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (Sudarsani, 2015). Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan (Nicholson, 2011). Menurut Baruwadi (2008), jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

Penelitian mengenai hubungan antara modal usaha dan tenaga kerja dengan pendapatan telah dilakukan sebelumnya dimana menunjukkan hasil temuan yang berbeda-beda. Widya Utama (2012), Fata (2010), dan Firdausa (2013) hasil penelitiannya menyatakan modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Nataliana (2003) dan Indarti (2008) menyatakan hasil yang berlawanan yaitu modal usaha dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Nouri dan Parker (1998) dalam Ahmad dan Fatima (2008) menyatakan bahwa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengarahkan penelitian-penelitian berikutnya untuk menggunakan variabel moderasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Govindarajan (1986) dalam Supriyono (2004) bahwa untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan pendekatan kontijensi.

Pada dasarnya pendekatan kontijensi menduga hubungan antara variabel modal usaha dan tenaga kerja dengan pendapatan bergantung pada kondisi lingkungan atau faktor-faktor situasional (Juan, 2008). Melalui pendekatan kontijensi, variabel-variabel lain dimasukkan ke dalam penelitian. Variabel-variabel lain tersebut mungkin akan mempengaruhi hubungan antara modal usaha dan tenaga kerja dengan pendapatan. Penelitian ini mencoba mengkaji hubungan antara modal usaha, tenaga kerja, dan pendapatan dengan menggunakan variabel moderasi yaitu kredit.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan pedagang kecil seringkali mengalami kendala, salah satu kendalanya adalah masalah permodalan (Kuswantoro, 2012). Hal ini penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pedagang kecil untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya (Alcacer, 2003). Bantuan pemerintah dalam pemberian kredit telah disalurkan melalui Bank



Indonesia. Data Biro Pusat Statistik 2015 menunjukkan data bahwa hanya sebagian kecil usaha kecil dan rumah tangga yang memanfaatkan bank untuk menutupi kekurangan modal usahanya. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara lembaga keuangan perbankan dengan usaha kecil. Menurut Sheng Tai (2006), salah satu sebab kesenjangan tersebut adalah lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang dikelola secara modern, sedangkan usaha kecil khususnya pedagang kecil sebagian besar dikelola secara tradisional tanpa memiliki pembukuan yang baik.

Kredit merupakan suatu pemberian pinjaman kepada pihak lain dan pinjaman itu akan dikembalikan pada masa tertentu disertai dengan hasil keuntungannya. Dengan adanya media penyaluran kredit maka pedagang akan mampu menambah modal usahanya sehingga bisa meningkatkan pendapatan (Haristiana, 2005). Menurut Wengel (2006), dengan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan pengelolaan modal dan usaha dapat membantu meningkatkan produktifitas usaha, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar.

- 3) Untuk mengetahui kredit memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar.
- 4) Untuk mengetahui kredit memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Seni Sukawati Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Pemilihan pada Pasar Seni Sukawati sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan Pasar Seni Sukawati merupakan pusat perdagangan seni di Kabupaten Gianyar memiliki permasalahan internal modal, dimana saat ini sudah tersaingi dengan keberadaan pasar oleh-oleh modern maka perlu dilakukan penelitian terhadap kecenderungan penurunan tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi variabel moderating dengan menggunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Suyana Utama, 2009: 147). Persamaan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Konstanta
- Y = Pendapatan
- $X_1$  = Modal Usaha
- $X_2$  = Tenaga Kerja
- M = Kredit
- $\beta_1$  = koefisien regresi dari modal usaha ( $X_1$ )

- $\beta_2$  = koefisien regresi dari tenaga kerja ( $X_2$ )
- $\beta_3$  = koefisien regresi dari kredit (M)
- $\beta_4$  = koefisien regresi dari interaksi modal usaha dan kredit ( $X_1M$ )
- $\beta_5$  = koefisien regresi dari interaksi tenaga kerja dan kredit ( $X_2M$ )
- e = *error*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda yang dihitung dengan memakai program *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)*. Persamaan model analisis regresi linier berganda pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= -1,145 + 0,227 X_1 + 0,015 X_2 \\ Sb_j &=(2,046) \quad (0,064) \quad (0,006) \\ t_j &=(-0,560) \quad (4,360) \quad (2,469) \\ Sig &=(0,577) \quad (0,000) \quad (0,016) \\ R^2 &= 0,290 \\ F &= 18,937, \text{ nilai } p\text{-value} = 0,000 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah variabel integritas mampu memoderasi pengaruh variabel kredit sebagai variabel pemoderasi modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan maka digunakan model pengujian interaksi (*Moderated Regression Analysis—MRA*). Adapun hasil analisis uji interaksi dengan menggunakan program SPSS memperoleh persamaan moderasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= 0,946 + 0,115X_1 + 0,009X_2 - 0,235M + 0,017X_1M + 0,001X_2M \\ Sb_j &=(2,399) \quad (0,077) \quad (0,007) \quad (0,443) \quad (0,007) \quad (0,001) \\ t_j &=(0,394) \quad (1,490) \quad (1,282) \quad (-0,530) \quad (2,524) \quad (0,637) \\ Sig &=(0,694) \quad (0,140) \quad (0,203) \quad (0,597) \quad (0,014) \quad (0,526) \\ R^2 &= 0,433 \\ F &= 14,461, \text{ nilai } p\text{-value} = 0,000 \end{aligned}$$

Berdasarkan kedua persamaan di atas dapat dilihat perbandingan hasil uji koefisien determinasi, dimana jika dilihat dari nilai *adjusted R square*, hasil uji dengan pemoderasi sebesar 0,433 atau 43,3 persen lebih baik dari pada hasil uji regresi linear berganda yaitu sebesar 0,290 atau 20,9 persen pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemoderasi memang memengaruhi hubungan variabel independen dan dependen. Dimana variabel lain di luar model yang mempengaruhi variabel independen dan dependen.

Nilai signifikansi F atau *p-value* dari kedua persamaan diatas sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda dan regresi moderasi layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Seluruh variabel (modal usaha, tenaga kerja, dan kredit) dapat memprediksi atau menjelaskan fenomena perolehan pendapatan dari pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti.

### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda diperoleh *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,277 menunjukkan adanya pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan. Hasil ini menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Pedagang yang memiliki jumlah modal usaha yang tinggi, akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya. Sebaliknya apabila modal usaha yang dimiliki rendah maka

pendapatan yang diperoleh pedagang akan menurun. Dengan jumlah modal usaha yang lebih tinggi, tentunya pedagang akan lebih mampu membeli barang dagangan yang lebih banyak untuk nantinya dijual sehingga memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di banding pedagang yang sedikit memiliki barang dagangan. Dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat produksi dari pedagang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari penjualan.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kios di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa modal usaha memiliki peran penting dalam perolehan jumlah pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2015), Putra (2015), Chintya (2013) dan Wirawan (2015) dengan hasil serupa yaitu modal usaha berpengaruh positif pada terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear berganda diperoleh *p-value* sebesar 0,016 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,015 menunjukkan adanya pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan. Hasil ini menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini, tenaga kerja dinilai dari lamanya jam kerja dari pedagang. Pedagang yang

melaksanakan jam kerja berjualan dalam waktu yang lebih lama maka akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya, sebaliknya apabila jam kerja yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat maka pendapatan akan menurun. Pedagang yang mampu berjualan dengan curahan jam kerja yang lebih lama akan mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani oleh pedagang karena pembeli tidak dapat dipastikan jam kedatangannya sehingga semakin banyak pelanggan yang terlayani tentunya akan mempengaruhi peningkatan perolehan pendapatan pedagang.

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima seorang pedagang, artinya semakin besar curahan waktu kerja atau jam kerja yang dilaksanakan oleh tenaga kerja itu sendiri maka kesempatan memperoleh pendapatan yang diterima semakin tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam perolehan jumlah pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmie (2008), Ginting (2008), dan Widya Utama (2012) menyebutkan bahwa tenaga kerja mempengaruhi tingkat pendapatan karena semakin lama pedagang berjualan pendapatan pedagang akan semakin meningkat.

### **Pengaruh Interaksi Kredit dan Modal Usaha pada Pendapatan**

Hasil uji moderasi modal usaha dan kredit ( $X_1M$ ) terhadap pendapatan pada persamaan regresi moderasi di atas menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,014 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kredit mampu memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi modal usaha

dan kredit ( $X_1M$ ) sebesar 0,017 menjelaskan bahwa kredit memperkuat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan. Hasil ini menerima hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan kredit memperkuat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan.

Hasil dalam penelitian ini berhasil menunjukkan pedagang yang mengambil kredit akan mampu menambah modal usaha yang diperlukan dalam memenuhi faktor produksi pedagang sehingga akan berpengaruh pula pada peningkatan jumlah pendapatan pedagang. Masalah dari pedagang seringkali disebabkan oleh kurangnya modal usaha yang dimilikinya sehingga menghambat kemajuan dan perkembangan usaha. Pedagang yang mengambil kredit seperti meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan akan sangat membantu mempengaruhi perputaran penjualan dari pedagang. Untuk mempertahankan usahanya, pedagang harus memperhitungkan modal yang dimilikinya sehingga dengan menggunakan pinjaman maka modal usaha yang bertambah menyebabkan peningkatan pada pengelolaan usahanya. Oleh karena itu tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran usaha dan keberhasilan usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa kredit yang diambil pedagang berperan terhadap jumlah pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Penelitian ini sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Handayani (2004), Widyathi (2011), dan Maheswara (2011), menyebutkan bahwa penggunaan kredit mempengaruhi tingkat pendapatan karena menambah modal usaha yang dimiliki pedagang.

### **Pengaruh Interaksi Kredit dan Tenaga Kerja pada Pendapatan**

Hasil uji moderasi tenaga kerja dan kredit ( $X_2M$ ) terhadap pendapatan pada persamaan regresi moderasi di atas menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,526 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kredit tidak mampu memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Hasil ini menolak hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyatakan kredit memperkuat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Kredit dalam hubungan tenaga kerja dan pendapatan merupakan variabel moderasi prediktor yang hanya berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen, yaitu pendapatan.

Fenomena yang dibuktikan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa diambil atau tidaknya suatu kredit oleh seorang pedagang tidak akan mengurangi curahan jam kerja dalam mencapai pendapatan yang diinginkan. Tenaga kerja yang tinggi didasarkan kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Penelitian ini didukung dengan penelitian Sukmayati (2014) yang menunjukkan bahwa kredit tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena tenaga kerja didasari oleh individu itu sendiri untuk memperoleh keuntungan bukan hanya karena adanya penggunaan kredit.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisis menunjukkan modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Variabel kredit mampu memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar diterima. Sementara itu, variabel kredit tidak mampu memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar ditolak.

### **Saran**

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang pasar seni sukawati di sarankan untuk meningkatkan jam kerja, artinya semakin besar curahan jam kerja yang dilakukan oleh pedagang di pasar seni sukawati maka kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang diterima semakin tinggi. Selain itu, pemerintah serta pihak ketiga seperti Bank dan lembaga pembiayaan mikro lainnya hendaknya memberikan kebijakan yang lebih ringan kepada pedagang di pasar seni sukawati terhadap pengambilan kredit bagi UMKM agar masyarakat lebih berani untuk menambah modalnya dengan melakukan kredit sehingga usahanya berkembang.

## **REFERENSI**

- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12; December 2010.
- Ahiawodzi Anthony K, 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* November 2012, Vol. 6 (2)

- Albert Berry, D.C. 2011. Firm and Group Dynamics in The Small and Medium Enterprise Sector In Indonesia. The International Bank of Renconstruction and Development / The World Bank, 2011.
- Alcacer, Juan. 2003. *Location choices across the value chain: How activity and capability influence agglomeration and competition effects*. New York : Stern School of Business New York University.
- Alias Radam, D.C 2008. Technical Efficeincy of Small and Medium Enterprise In Malaysia : A Stochastic Frontier Production Model. *Journal of Economic and Management* 2(2) : 395-408 (2008).
- Asmie, Poniwati. 2008. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2012. *Gianyar Dalam Angka 2011*. BPS Kabupaten Gianyar.
- Balipost, 2013. *Pengerajin Kini Mati Suri*. Edisitanggal 16 agustus 2013. Hal.3.
- Chintya, Wuri Ajeng dan I.B.Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 2 No. 6 277- 283.
- Chunyou Wu, 2011. *Green Growth as the Best Choice for Chinese Small and Medium Enterprises in Sustainable Development*. [www.ccsenet.org/ass](http://www.ccsenet.org/ass) Asian Social Science Vol.7,No.5; May 2011.
- Daron Acemoglu, David H.Autor.2004. Women, War and Wages: The Effect og Famale Labaor Supply on the Wage Structure at Midcentury, *Journal of Political* 2004 Massachusetts Institute of Tecnology and National Bureau of Economic Research.
- Federico, Giovanni. 2006. *Market Integration and Market Efficiency : The Case of 19th Century Italy*. Departement of History and Civillization, European University institute.
- Firdausa dan Arianti, 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro *Journal of Economics*. 2(1), h: 1-6.
- Ginting, Elsa Astarina. 2008. Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, LamaUsaha dan Tingkat PendidikanTterhadap Omset Pengusaha KecilRotan di

- Kecamatan Medan Barat, Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Hill, Hal. "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration." *Asian Survey* XLI, no. 2 (April 2001): 248-270.
- Ita Wulandari, Luh Gede. 2015. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Sukawati Sesudah Berkembangnya Pasar Seni Modern. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3), h: 139-149.
- Jacob M.Vigil, David C.Geary, Jennifer Byrd-Craven.2008. *Trade Offs In Low Income Women's Made Preferences*. University Of Missouri-Columbia. 17(3) : h : 319-336.
- Juan Zhao, 2008. Research on the Financing of Small and Medium Enterprises. *International Journal of Business an Management*. Vol.3, no.11 november 2008
- Kantor Pasar Seni Sukawati Kabupaten Gianyar . 2014. *Data Pedagang Pasar Seni Sukawati*. Kabupaten Gianyar.
- Kuswantoro, Ferri, 2012. Innovation in Distribution Channel, Cost Efficiency & Firm Performance: The Case of Indonesian Small & Medium Enterprise Scales. *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 2 No. 4; June 2012.
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), h: 778-798.
- Muliani, Ni Made Sri dan A.A Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*. 5(5), h: 614-630.
- Putra, I Gede Susila Arsana dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 3(7), h: 282-289.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), h: 1110-1139.
- Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini.2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 2(5), h: 226-232.

- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2014. The Impact of Indonesia–China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Volume 50, issue 2. pages 292-293.
- Sheng Tai, Chu. 2006. Market Integration and Currency Risk in Asian Emerging Market. *Journal Departement of Accounting and Finance*, Jesse H. Jones School Of Business, Texas Southern University.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makro Ekonomi*. Edisi 12 jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sri Yuniartini. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), h: 95-101.
- Sudarsani, Ni Putu., Made Sukarsa Dan A.A.I.N Marhaeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4(8), p: 522-536.
- Suyana Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Wengel, Jan ter, dan Edgard Rodriguez. 2006. *SME Export Performance in Indonesia After The Crisis*." *Small Business Economics* (Springer) 26 pp: 25-37.
- Widya Utama, I Gst Bagus Adi, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Thesis*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No.01, Hal.42-55.